

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2015) penelitian kuantitatif adalah penelitian berupa angka-angka dan dianalisis secara statistik. Oleh karena itu, penelitian kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data serta mengetahui pengaruh media sosial terhadap partisipasi politik pemilih pemula. Dalam penelitian ini, peneliti menelaah gejala yang terjadi dilapangan untuk membuktikan kebenarannya dan dinilai secara ilmiah berdasarkan kerangka teoritis yang berkenaan dengan permasalahan yang diangkat.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma penelitian kuantitatif *Ex-Post Facto*, yaitu penelitian yang dilakukan setelah sesuatu kejadian itu terjadi. Paradigma *Ex-Post Facto* meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi dan tidak diberi perlakuan oleh peneliti. Penelitian ini digunakan pada suatu kejadian, program maupun kegiatan yang telah berlangsung atau telah terjadi. Hubungan sebab akibat dalam hal ini berdasarkan atas kajian teoritis bahwa suatu variabel disebabkan atau dilatarbelakangi oleh variabel tertentu ataupun mengakibatkan variabel tertentu.

Pada penelitian ini, suatu variabel yang diteliti sudah terjadi yaitu pemilu tahun 2024 yang mempunyai hubungan sebab akibat terhadap suatu variabel yaitu partisipasi politik pemilih pemula. Dalam hal ini, penelitian bermaksud untuk

mengetahui apakah media sosial instagram berpengaruh terhadap partisipasi politik pemilih pemula mahasiswa FISIP Universitas Siliwangi tahun Akademik 2023 pada pemilu tahun 2024.

### **3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.2.1 Populasi**

Menurut Suharsimi (2019) populasi adalah jumlah subjek penelitian. Populasi ialah Kelompok yang cukup besar begitu pula dengan objek penelitian yang akan diteliti. Populasi merupakan subjek penelitian yang lengkap, yang merupakan ruang lingkup penelitian yang akan diteliti, sesuai dengan definisi yang telah diberikan diatas. Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Mahasiswa FISIP Universitas Siliwangi tahun Akademik 2023.

#### **3.2.2 Sampel**

Menurut Suharsimi (2019) sampel merupakan sebagian atau sampel yang mewakili populasi yang diteliti. Sugiyono (2015) mencatat bahwa sampel mewakili ukuran atau karakteristik populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dengan menunjukkan ciri-ciri tertentu, menurut uraian tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel dari penelitian ini adalah Mahasiswa FISIP Universitas Siliwangi tahun Akademik 2023 yang berjumlah 181 Mahasiswa.

#### **3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini *non probability sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan data dengan metode pengambilan sampel yang dilakukan adalah metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015), *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan sampel yang digunakan adalah Mahasiswa FISIP Universitas Siliwangi tahun akademik 2023 yang merupakan pemilih pemula. Hal tersebut sesuai dengan pengambilan latar belakang dan rumusan masalah yang telah ditetapkan pada penelitian ini.

Untuk menentukan ukuran sampel yang digunakan menggunakan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan (5%)

Besarnya populasi yang diketahui sebesar 181 orang, jadi besar sampel yang digunakan adalah :

$$n = \frac{181}{1 + 181 (5\%)^2}$$

n = 124,61 (Dibulatkan menjadi 125)

Berdasarkan perhitungan diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 125 orang.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan pengumpulan data guna mengumpulkan informasi tentang variabel-variabel yang diminati. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, kuesioner yaitu metode pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner (daftar pertanyaan/pernyataan) kepada responden yang dijadikan sampel untuk mendapatkan data guna menjawab permasalahan yang diangkat. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert 1 - 5. Menurut Siregar (2013), skala likert merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang mengenai suatu objek atau fenomena tertentu.

Penyebaran kuesioner dilakukan melalui media sosial yang diajukan kepada mahasiswa FISIP Universitas Siliwangi Angkatan 2023 yang termasuk kedalam pemilih pemula pada pemilu tahun 2024.

Alternative jawaban dan skor kuesioner :

<b>Alternative Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah perangkat yang menjembatani kesenjangan antara dua dunia yang berbeda penentu seberapa baik data mencerminkan ide atau konsep yang diukur adalah alat apa yang digunakan untuk menyiapkan substansinya. Maka instrumen penelitian ini akan dijabarkan melalui konsep definisi konseptual dan operasional sebagai berikut:

#### 3.4.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual mendefinisikan masalah yang akan diteliti adalah aspek penting dari proses penelitian. Dimungkinkan untuk mendefinisikan setiap variabel sesuai dengan kerangka teori yang telah dijelaskan:

- a. Media sosial *Instagram* (variabel X) dengan meningkatnya jumlah pengguna di Indonesia serta perkembangannya yang mencakup berbagai ranah kehidupan termasuk didalamnya politik sehingga penggunaan media sosial menjadi salah satu variabel yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula. Media sosial memiliki konsep sebagai suatu konten yang berisi informasi yang memfasilitasi komunikasi serta adanya interaksi hingga dapat mempengaruhi khalayak umum.
- b. Partisipasi politik (variabel Y) sangat penting demi mencapai keberhasilan pemerintah dalam menciptakan pemerintahan yang baik, oleh karena itu banyak studi yang meneliti variabel yang mempengaruhi partisipasi politik. Dengan meningkatnya partisipasi politik maka diharapkan membawa sistem pemerintahan yang baik.

### 3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Untuk prasyarat dalam melakukan penelitian empiris kedalam konsep data, konsep tersebut harus ditransformasikan ke dalam variabel. Maka definisi-definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

#### a. Definisi Operasional Media Sosial *Instagram*

Berdasarkan beberapa teori yang telah dipaparkan diatas, bahwa media sosial merupakan suatu jaringan *online* yang memungkinkan seseorang dapat berkomunikasi, berinteraksi dengan individu maupun kelompok sehingga setiap orang dapat terhubung dan terpengaruh karena interaksi tersebut. Adapun konsep dari media sosial adalah suatu konten yang berisi informasi yang memfasilitasi komunikasi serta adanya interaksi hingga dapat mempengaruhi khalayak umum.

**Tabel 3.A Definisi Operasional Media Sosial**

Variabel	Indikator	Skala
Media sosial instagram (X)	<p><b>a. Konten</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Saya menemukan postingan mengenai kampanye pemilu tahun 2024 di instagram</li> <li>Saya membuat suatu postingan mengenai pemilu 2024 di media sosial instagram</li> </ul> <p><b>b. Informasi</b></p>	<p>Likert digunakan untuk mengukur sikap seseorang mengenai suatu objek sikap.</p> <p>5 : Sangat Setuju 4 : Setuju 3 : Netral 2 : Tidak Setuju</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya mencari informasi terkait pemilu 2024 di media sosial instagram</li> <li>• Saya mengikuti/follow suatu akun di media sosial instagram yang membahas mengenai pemilu 2024</li> <li>• Informasi terkait pemilu 2024 banyak ditemukan di media sosial instagram</li> </ul> <p><b>c. Interaksi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya mengomentari suatu postingan di media sosial instagram mengenai pemilu 2024</li> <li>• Saya membalas komentar orang lain terkait pemilu 2024 pada suatu postingan di media sosial instagram</li> <li>• Saya ikut berkampanye dalam pemilu 2024 di media sosial instagram</li> </ul> <p><b>d. Sharing</b></p>	1: Sangat Tidak Setuju
--	---	------------------------

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• saya membagikan suatu postingan mengenai pemilu 2024 di media sosial instagram kepada teman/saudara</li> <li>• media sosial instagram menjadi tempat berkampanye pada pemilu 2024</li> </ul>	
--	---	--

#### b. Definisi Operasional Partisipasi Politik

Dilihat dari sebagian spekulasi diatas, partisipasi politik merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dengan secara suka rela yang memiliki tujuan dalam mempengaruhi atau membentuk suatu kebijakan, sebagai cara warga negara dalam berinteraksi dengan pemerintah dalam hal ini memilih, mencalonkan diri hingga bergabung dengan partai politik adalah beberapa contoh warga negara terlibat dalam partisipasi politik.



Tabel 3.B Definisi Operasional Partisipasi Politik

Variabel	Indikator	Skala
Partisipasi politik pemilih pemula (Y)	<b>a. Kognitif</b>	Likert
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Saya mengetahui bahwa media sosial instagram menjadi tempat kampanye pada pemilu 2024</li> </ul>	digunakan untuk mengukur sikap seseorang mengenai suatu objek sikap.
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Saya mencari suatu akun di media sosial yang membahas mengenai pemilu 2024</li> </ul>	5 : Sangat Setuju
		4 : Setuju
		3 : Netral
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Saya mengetahui tanggal pelaksanaan pemilu 2024</li> </ul>	2 : Tidak Setuju
		1: Sangat Tidak Setuju
	<b>b. Afektif</b>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Saya menyukai berbagai postingan di media sosial instagram terkait pemilu 2024</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Saya ikut berpartisipasi dalam pemilu 2024</li> </ul>	
<b>c. Konatif</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>Saya mengikuti informasi mengenai pemilu 2024</li> </ul>		

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya mengajak orang lain untuk berpartisipasi pada pemilu 2024</li> </ul>	
--	--	--

### 3.5 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

#### 3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa valid atau tidaknya suatu kuesioner. Jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur kuesioner tersebut, maka kuesioner tersebut valid. Instrumen kuesioner disusun berdasarkan teori tentang variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Terdapat dua macam pengukuran dalam uji validitas, yaitu pertama, mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan (item) dengan total item dan kedua yaitu mengkorelasikan antar masing-masing skor indikator dengan item total skor konstruk (Ghozali, 2018).

Tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05. Kriteria pengujian yaitu:

- Jika nilai sig  $<0,05$  berarti item pernyataan tersebut dinyatakan valid
- Jika nilai sig  $>0,05$  berarti item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

#### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah menguji apakah hasil kuesioner dapat dipercaya atau tidak. Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah sangat baik. Instrumen yang baik tidak tendensius mengarahkan

untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Metode pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode cronbach's alpha. Pada program SPSS metode ini sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala (misalnya 1-4, 1-5) atau skor rentangan (misalnya 0-20, 0-50). Dalam pengujiannya, terdapat batasan tertentu seperti:

- a. Reliabilitas kurang dari 0,60 adalah kurang baik
- b. Reliabilitas 0,70 diterima dan diatas 0,80 adalah baik.

### 3.6 Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana merupakan metode statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel independen yaitu media sosial instagram (X) terhadap variabel dependen yaitu partisipasi politik pemilih pemula (Y), dimana fungsi dapat dinyatakan dengan bentuk persamaan:

Model persamaan linear sederhana:

$$Y = a + Bx$$

Keterangan:

Y = variabel response atau variabel akibat (dependent)

X = variabel detector atau variabel faktor penyebab (independent)

a = konstanta

b = koefisien regresi (kemiringan); besaran response yang ditimbulkan oleh predictor

### 3.6.1 Uji Signifikansi (Uji t)

Digunakan untuk mengetahui signifikansi hubungan kedua variabel. Dilakukan harga t pada tabel nilai dengan melihat berapa derajat bebas (db) dan taraf signifikan satu arah yang sudah ditentukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan resiko kesalahan secara statistik dinyatakan dengan  $\alpha = 0,05$ . Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

t hitung = skor signifikan koefisien korelasi

r = koefisien korelasi product moment

n = jumlah responden

### 3.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Digunakan untuk melihat apakah terjadi kelayakan atau terjadinya pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam suatu penelitian. Uji F dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikansi (Sig.) dengan tingkat keyakinan yang ingin dicapai ( $\alpha$ ), yaitu sebesar 0,05 atau membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah:

- a. Jika nilai signifikansi  $F > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya, secara simultan variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. jika nilai signifikansi  $F \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Membandingkan nilai Fhitung dan Ftabel. Apabila nilai Fhitung lebih besar daripada nilai Ftabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Cara untuk menentukan F tabel = (df1 ; df2) atau (k ; n-k-1), yang mana (k) adalah jumlah variabel independen dan (n) adalah jumlah sampel.

### **3.7 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis data kuantitatif yang bertujuan agar model regresi tidak bias (Gujarati, 2006) . Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

#### **3.7.1 Uji Normalitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual mempunyai distribusi normal. Pengujian menggunakan model uji statistik kolmogorov smirnov, dalam model uji ini regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik kolmogorov smirnov yaitu:

- a. Jika signifikan  $>0,05$  maka distribusi normal
- b. Jika signifikan  $<0,05$  maka tidak berdistribusi normal.

#### **3.7.2 Uji Linearitas**

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah antar variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas menggunakan uji kelinearan pada tabel anova. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji linearitas dengan anova yaitu:

- a. Jika nilai sig. Deviation from linearity  $\geq 0,05$  maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Jika nilai sig. Deviation from linearity  $\leq 0,05$  maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

### **3.7.3 Uji Heteroskedastisitas**

Digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena gangguan varian yang berbeda antar observasi ke observasi lain. Uji ini dilakukan dengan mengamati grafik scatterplot pada output SPSS.

### **3.7.4 Uji Multikolinearitas**

Digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji ini dapat dilihat melalui nilai inflation factor (VIF) dan tolerance pada model regresi. Apabila terjadi multikolinearitas maka salah satu variabel bebas dapat dihilangkan. Jika nilai VIF  $< 10$  dan tolerance  $> 0,1$  maka model regresi bebas dari multikolinearitas.

### **3.7.5 Uji Autokorelasi**

Bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali dan Ratmono, 2017: 121). Uji Autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam satu variabel yang saling berhubungan satu sama lain (Gani dan Amalia, 2015: 124). Besarnya nilai sebuah data dapat saja dipengaruhi atau berhubungan dengan data lainnya.

Regresi secara klasik mensyaratkan bahwa variabel tidak boleh ter gejala autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka model regresi menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis dan diluar akal sehat. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai uji durbin-watson (DW test), dengan kriteria pengambilan keputusan :

- a) Jika nilai  $d$  (durbin watson) lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka ada autokorelasi
- b) Jika nilai  $d$  (durbin watson) terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka tidak ada autokorelasi.
- c) Jika nilai  $d$  (durbin watson) terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.